

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat disetiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang mengalami hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, tetapi hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada umur 18 tahun ke atas di tahun 2007 berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah sebesar 31,7%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan angka prevalensi hipertensi secara nasional 25,8%, jika dibandingkan riskesdas tahun 2007 menunjukkan adanya penurunan angka prevalensi sebesar 5,9%. Penurunan terjadi disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti alat pengukur tensi yang berbeda dan masyarakat yang sudah mulai sadar akan bahaya penyakit hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 %, dan yang didiagnosis tenaga kesehatan serta sedang minum obat sebesar 9,5 %. Jadi, ada 0,1 % yang minum obat sendiri (Kemenkes.RI, 2014). Data penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 didapatkan total kematian sebesar 1,5 juta dengan penyebab kematian terbanyak adalah penyakit kardiovaskuler 36,9%, seperti tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%.

Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah didapatkan kasus hipertensi di Kabupaten Sukoharjo yaitu sebesar 7,66% (Kemenkes.RI, 2014). Menurut data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sukoharjo, kasus hipertensi tahun 2018 tertinggi di kecamatan Bulu sebesar 25,62% dari penduduk umur ≥ 18 tahun, namun perlu diwaspadai karena hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif antara lain penyakit jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya (Kuwalski, 2010).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis dan tidak menular serta termasuk faktor resiko utama penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi dapat menimbulkan morbiditas atau mortalitas dini, yang meningkat saat tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat. Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan dapat merusak pembuluh darah di organ target seperti jantung, ginjal, otak dan mata (Smeltzer, 2017). Pada pasien hipertensi yang berhenti minum obat dikarenakan beberapa alasan seperti keadaan yang sudah mulai membaik, kurangnya pengetahuan mengenai resiko apabila tidak minum obat, dan kurangnya dukungan keluarga. Pasien hipertensi akan kembali meminum obat antihipertensi apabila timbul keluhan seperti sakit kepala, jantung berdebar serta penglihatan kabur. Ketidakpatuhan pasien minum obat antihipertensi akan berdampak pada tidak terkontrolnya tekanan darah. Tidak terkontrolnya tekanan darah dalam waktu yang lama bisa menyebabkan komplikasi penyakit hipertensi. Pasien hipertensi yang berhenti minum obat kemungkinan 5 kali lebih besar terkena stroke (Harwandy & Maziyyah, 2017).

Kepatuhan terhadap pengobatan secara umum merupakan sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat serta dilanjutkan oleh tenaga kesehatan (Smantumkul, 2014). Kepatuhan minum obat seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, bisa diketahui bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting agar seseorang yang menderita hipertensi tidak mengalami

komplikasi lebih lanjut. Pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi faktor dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi serta keadaan sosial budaya (Budiman & Riyanto, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Smantummkul (2014) didapatkan tingkat kepatuhan penggunaan obat rendah (32,58%), sedang (50,56%) dan tinggi (16,85%). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang mendapatkan informasi tentang suatu penyakit dan cara pengobatannya, maka lebih mungkin untuk berhasil dalam mengelola penyakit tersebut (Lestari & Isnaini, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan jumlah penderita hipertensi menurut data berdasarkan pada bulan Agustus 2018 – Agustus 2019 di puskesmas Bulu terdapat laki-laki yang menderita hipertensi sebanyak 496 orang dan perempuan sebesar 485 orang, jadi jumlah keseluruhan penderita hipertensi yang terdata sebanyak 981 orang. Hasil wawancara peneliti saat survei pendahuluan di puskesmas Bulu dari 10 pasien hipertensi, didapatkan 8 pasien tersebut mengatakan jarang minum obat hipertensi dan pergi ke puskesmas untuk berobat apabila kepala terasa sakit atau mengalami sakit yang lain dan 8 pasien mengatakan tidak tahu mengenai tanda gejala hipertensi, dan dari 2 pasien yang mengalami hipertensi selalu rutin mengkonsumsi obat hipertensi sesuai anjuran karena mengetahui tindakan perawatan diri, serta 2 pasien mengetahui tentang hipertensi serta tanda gejalanya. Penyebab dari 8 pasien yang tidak tahu tentang tanda gejala hipertensi karena masyarakat belum mendapat informasi dari tenaga kesehatan di puskesmas. Menurut Harahap, dkk., (2019), kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang

risiko kerusakan organ - organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi.

Berdasarkan paparan di atas, maka dari itu sebagai upaya pencegahan komplikasi yang lebih lanjut dari hipertensi peneliti akan melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik tingkat pengetahuan penderita hipertensi.
- b. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi.
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi sebuah sumber informasi serta dapat menjadi acuan terhadap pentingnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi dalam meminum obat hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi berkaitan dengan tingkat pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sehingga diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Bagi Peneliti

Sebagai penelitian pendahuluan dan menambah wawasan tentang pengetahuan hipertensi untuk meminum obat.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan minum obat untuk menghindari komplikasi pada penderita hipertensi.

e. Bagi Pasien

Diharapkan pasien bisa menyadari betapa pentingnya meminum obat hipertensi sehingga dapat menghindari atau mencegah komplikasi hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. Mahfudz Bayu Purnomo Siswanto (2015) : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kontrol pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo, hasil yang diperoleh dari pengetahuan tentang hipertensi dan dukungan keluarga penderita hipertensi sebagian besar termasuk dalam kategori baik, keaktifan kontrol penderita hipertensi sebagian besar termasuk dalam kategori aktif, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kontrol penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo, terdapat

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol penderita Hipertensi di wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian, adapun subjek dan sampel penelitian. Untuk tempat dan waktu, peneliti akan melakukannya di desa yang berada di Kecamatan Bulu Sukoharjo pada bulan November tahun 2019 dan peneliti akan meneliti tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat.

2. Chayanee Smantummkul (2014) : Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Pada Tahun 2014, hasil yang diperoleh tingkat kepatuhan penggunaan obat rendah (32,58%), sedang (50,56%) dan tinggi (16,85%). Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian, adapun subjek dan sampel penelitian. Untuk tempat dan waktu, peneliti akan melakukannya di desa yang berada di Kecamatan Bulu Sukoharjo pada bulan November tahun 2019 dan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi serta peneliti akan meneliti tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat.
3. Harwandy dan Nurul Maziyyah (2017) : Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa edukasi, memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian, adapun subjek dan sampel penelitian. Untuk tempat dan waktu, peneliti akan melakukannya di desa yang berada di Kecamatan Bulu Sukoharjo pada bulan November tahun 2019 dan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi peneliti akan meneliti tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat.